**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Munandar (2002) menjelaskan, pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Sejalan dengan arus perubahan yang tiada henti, maka sumber daya manusia (SDM) yang diciptakan harus inovatif dan berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan sangat penting terutama untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas .

Upaya pemerintah untuk memajukan usaha pendidikan diaplikasikan dalam berbagai cara antara lain melalui undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), adalah sebagai salah satu strategi dan pertahanan untuk memperbaiki mutu kualitas pendidikan (Haling, 2007).

Proses pembelajaran di sekolah pada dasarnya merupakan upaya sistematis guna pembinaan sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mendukung pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertulis dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 3) tertera:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

 Tujuan dari pendidikan nasional tidak akan tercapai secara maksimal jika peserta didik tidak ada motivasi untuk mengikuti palajaran, sehingga potensi yang dimilikinya tidak berkembang secara optimal. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pearce (1997 : 20) Manajemen Strategi adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan *(formulating)* dan pelaksanaan *(implementasi)* rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Manajemen strategi adalah Ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Pengertian ini menekankan bahwa fokus manajemen strategik terletak pada memadukan manajemen, pemasaran, akunting, operasi penelitian, dan pengembangan serta sistem informasi untuk mencapai
keberhasilan organisasi.

Menurut Nawawi (2005) Manajemen Strategik adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (misi) dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan dengan diarahkan pada
optimalisasi pencapaian tujuan (tujuan strategik) dan berbagai sasaran
(tujuan operasional) organisasi. Manajemen strategik adalah metode untuk peningkatan mutu yang bertumpu pada suatu lembaga dengan mengimplikasikan sekumpulan tehknik yang bedasarkan ketersediaan data kualitatif maupun kuantitatif dan memperdayakan semua komponen yang ada pada lembaga itu.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah yang merupakan kepemimpinan tertinggi disekolah sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan.

Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi belaka, akan tetapi bagaimana membangun manajemen strategik itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan.

Manajemen strategik merupakan rangkaian dari dua kata yakni kata
“manajemen” dan kata “strategi” yang masing-masing mempunyai pengertian
namun penggabungan kedua memiliki pengertian yang satu, pengertian
manajemen strategi adalah “proses atau rangkaian kegiatan penggambilan
keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara
melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan
diimplementasikannya oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk
mencapai tujuannya”.

Mengingat pendidikan dari waktu ke waktu banyak mengalami perubahan, maka lembaga pendidikan diharapkan menentukan langkah-langkah berpikir strategis. Sehingga tujuan pendidikannya tetap tercapai dan perubahan yang terjadi juga dapat dilakukan. Lembaga pendidikan seperti ini adalah pendidikan yang dinamis, dan tetap hidup di tengah persaingan yang begitu ketat.

Hal ini terletak pada misi lembaga pendidikan tersebut yang merupakan
jiwa dari seluruh kegiatan yang dilakukan. Karena walaupun ada banyak
perubahan dalam pendidikan, lembaga pendidikan yang menjalankan misinya
tetap mempunyai ciri khas tersendiri. Sehubungan dengan itu misi organisasi pada
dasarnya berarti keseluruhan tugas pokok yang dijabarkan dari tujuan strategik
untuk mewujudkan visi organisasi. Dengan kata lain misi organisasi adalah
bidang/jenis kegiatan yang akan dijelajahi atau dilaksanakan secara operasional
untuk jangka waktu panjang oleh sebuah organisasi dalam merealisasikan tujuan
strategiknya, yang setelah secara keseluruhannya tercapai berarti visi organisasi
juga terwujud. sehingga penyusunannya diperlukan pemikiran yang lebih dalam,
mengingat misi dan visi sering terjadi tumpang tindih dalam pengertiannya.
Namun dalam penentuannya terdapat perbedaan. Visi itu sendiri dapat diartikan
sebagai “kondisi ideal yang ingin dicapai dalam eksistensinya organisasi dimasa
depan”. Telah dijelaskan di atas bahwasanya lingkungan merupakan salah satu
faktor terpenting untuk menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam
persaingan, yang dibedakan atas lingkungan eksternal dan lingkungan internal.
 Dalam melakukan analisis eksternal, organisasi menggali dan mengidentifikasi semua *oppourtunity* (peluang) yang berkembang dan menjadi trend pada saat itu serta *threatment* (ancaman) dari pada pesaing dan calon pesaing. Sedangkan analisa internal lebih memfokuskan pada identifikasi *strength* (kekuatan) *weakness* (kelemahan) dari organisasi. Dengan melakukan kedua analisa tersebut maka organisasi dikenal dengan melakukan analisa SWOT.
Setelah analisa SWOT inilah, selanjutnya dapat ditentukan strategi yang
digunakan, tujuan dan sasaran organisasi sampai dengan pelaksanaan evaluasi
terhadap program-program yang telah diimplementasikan.

Berdasarkan wawancara senin, 1 oktober 2018 penulis dengan Bapak H. Subhan S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 12 Makassar beliau menyampaikan bahwa SMA Negeri 12 Makassar telah menerapkan manajemen strategik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Salah satunya meningkatkan mutu pembelejaran. Penerapan manajemen strategik kepala sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 12 Makassar.

Namun, pelaksanaan manajemen strategik kepala sekolah di SMA Negeri 12 makassar sendiri masih memiliki kendala, seperti penyediaan ruang kelas, gedung, perlengkapan dan peralatan sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya yang berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Untuk mewujudkan sebuah sekolah yang bermutu dan berkualitas serta melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan berkompeten sesuai dengan standar kelulusan nasional, maka sudah pasti diperlukan sosok kepala sekolah yang berkualitas pula. Harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai modal dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi serta manajemen strategik pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu manajemen strategik kepala sekolah di SMA Negeri 12 Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas yang menjadi fokus penelitian yaitu “Bagaimanakah gambaran manajemen strategik kepala sekolah di SMA Negeri 12 Makassar?”

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran manajemen strategik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 12 Makassar yang meliputi:

1. Penetapan strategik
2. Penerapan strategik
3. Evaluasi dan control
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Aspek Teoritis**
6. Bagi jurusan Administrasi Pendidikan, dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
7. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan mengenai manajemen strategik kepala sekolah.
8. **Aspek Praktis**
9. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kemampuan manajerial.
10. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan tanggung jawab dan perannya di sekolah
11. Secara konkrit penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan akhir dalam rangka mendapatkan gelar S1 pada Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM.